

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*

a. Pengertian Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran dari guru sebagai pengajar (pengirim pesan) dengan siswa (penerima pesan) ataupun sebaliknya, agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu konsep pembelajaran adalah menerapkan suatu proses pembelajaran yang mudah diterapkan kepada siswa, pembelajaran harus mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar kemudian bertambah dengan adanya alat bantu dalam belajar berbentuk visual. Diiringi dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi alat bantu suatu proses pembelajaran semakin berkembang tidak hanya dalam bentuk visual, tetapi juga dalam bentuk audio visual, multimedia dan lain sebagainya mengikuti perkembangan zaman pendidikan dan teknologi.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan yang ada pada seluruh dunia, membuat *google* salah satu perusahaan terbesar dan situs yang banyak diminati di dunia tertarik untuk membuat *tools* atau alat bantu yang dapat memudahkan pembelajaran dengan media internet. *Google Apps for Education* merupakan inovasi yang paling menarik karena produk ini dibuat untuk mendampingi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan mengajar. Pada tanggal 12 Agustus 2014 *google* merilis *google classroom* yang merupakan salah satu aplikasi *google* namun baru banyak digunakan pada pertengahan tahun 2015. *Google classroom* sangat diminati karena penggunaan yang relatif mudah dan aplikasi ini terhubung dengan *Google Apps for Education* lainnya. Sehingga sangat di anjurkan

untuk digunakan sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Hakim (2016, hlm. 2) *google classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di *google*. Selain itu *google classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*. Mengutip dari *website* resmi dari *google*, aplikasi *google classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. *Classroom* di desain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan *google classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan diluar sekolah. Menurut Gunawan & Sunarman (2018, hlm. 341) “*google classroom* (atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas *google*) adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*)” sedangkan Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 51) mengatakan “*google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya”. Dengan demikian *google classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *google* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya yang dapat diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan dengan tujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah yang dilakukan guru dan siswa dalam dunia maya, kombinasi yang tertata meliputi segala unsur untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi siswa yang diharapkan, dengan dibantu proses pembelajaran menggunakan *google classroom*, *google classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *google for education* untuk menciptakan ruang kelas secara *online*. *Google* bekerja sama dengan para pengajar diseluruh negeri untuk menciptakan suasana belajar yang baru dengan

sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, membantu pengajar dalam mengelola tugas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google* dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Pembelajaran dengan menggunakan rancangan kelas yang mengaplikasikan *google classroom* dengan **program** penyelenggaraan kelas menggunakan *google classroom* yang dapat diselenggarakan dimanapun dan dapat memberikan kemudahan untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. serta memberikan pengalaman belajar yang efektif menuju capaian belajar yang diinginkan.

b. Tujuan Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*

Ada beberapa tujuan diciptakannya aplikasi *google classroom*, menurut Gunawan & Sunarman (2018, hlm. 341) “*google classroom* (atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas *google*) adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*)”. DiCicco (2016, hlm. 26) mengatakan “Tujuan dari pengenalan *google classroom* adalah agar siswa paham cara penggunaan *google classroom*. Selain itu, siswa dapat mengetahui bahwa bukan hanya modul saja yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tetapi siswa juga dapat belajar mandiri dan termotivasi dengan menggunakan media *google classroom* yang merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah-sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara *paperless*”. Menurut Azhar & Iqbal (2018, hlm. 15) “*google classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk menciptakan kelas online atau kelas secara virtual, menghemat waktu, pengajar dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke siswa yang diterima secara langsung (*real time*), agar semuanya tetap teratur oleh siswa tersebut”.

Berdasarkan definisi dari tujuan diciptakannya *google classroom* yang telah dijelaskan diatas adalah kerja sama antara *google* dan pengajar untuk membantu kesulitan yang dialami siswa disaat proses pembelajaran yang dilaksanakan dirumah. *Google classroom* yang di desain untuk memudahkan siswa dalam

membuat penugasan tanpa menggunakan kertas, menghemat waktu, dapat diselenggarakan dimanapun dan dapat memberikan kemudahan untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. serta memberikan pengalaman belajar yang efektif menuju pencapaian belajar yang diinginkan.

c. Manfaat Pembelajaran menggunakan *Google Classroom*

Menurut Afrianti (2018, hlm 12), ada beberapa manfaat dari *google classroom*:

- 1) Proses *setting* yang mudah dan cepat. *Set up* pada *google classroom* sangat mudah dan cepat. Penggunaan dimulai dari dosen menambahkan daftar mahasiswa atau berbagi kode unik yang dapat memungkinkan mahasiswa masuk ke kelas *online*. Pengajar yang telah mengakses aplikasi *google classroom* sudah bisa memulai membagikan tugas-tugas dan materi belajar. Aplikasi ini lebih mudah dan sederhana untuk digunakan.
- 2) Hemat waktu dan *paperless*. Pengajar hanya perlu mendistribusikan *softfile* tugas untuk peserta didik secara *online*. Semuanya dilakukan secara *paperless*. Pengajar dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan *google classroom*. Sehingga ada potensi untuk menghemat waktu bagi kedua pihak.
- 3) Pengelolaan yang lebih baik. Peserta didik dapat melihat tugas di halaman tugas, pengajar juga dapat membuat alur kelas melalui *google calender*, dan semua materi tersimpan secara otomatis dalam folder *google drive*.
- 4) Meningkatkan komunikasi. Pengajar dapat memberikan pemberitahuan informasi kepada Peserta didik tanpa harus bertatap muka. Sebaliknya peserta didik dapat berkomunikasi dengan pengajar jika menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 5) Dapat digunakan dengan aplikasi yang sering dipakai. (contoh: *Google Apps for Education*).
- 6) Aman dan terjangkau. *google classroom* dapat di gunakan oleh orang yang hanya memiliki akses masuk dan dapat di gunakan secara gratis.

Manfaat *google classroom* selain memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, masih adanya banyak manfaat dalam menggunakan *google classroom*. Menurut Malalina & Yenni (2018, hlm. 60) manfaat *google classroom* adalah:

Membuat sederhana pengelolaan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan komunikasi yang lebih baik, sehingga dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih bernilai dan bermanfaat; seorang tenaga pendidik dapat membuat suatu kelas dalam *google classroom*, membagikan tugas, mengirimkan saran, dan melihat kegiatan proses pembelajaran di satu tempat dengan cepat, mudah dan tanpa kertas.; Dilengkapi dengan teknologi keamanan terbaik tanpa biaya tambahan; *google classroom* dapat diakses oleh dosen tidak membutuhkan waktu yang lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Shampa Iftakhar dalam Kusuma & Astuti (2019, hlm. 159) menyimpulkan bahwa *google classroom* membantu untuk memonitoring siswa untuk belajar, guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di *google classroom*, interaksi antara guru dan siswa terekam dengan baik, siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya, guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat dijelaskan bahwa manfaat *google classroom* adalah membantu siswa maupun guru dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa maupun guru di berikan kemudahan dalam penyampaian materi. Guru dengan mudah mengunduh materi pembelajaran dan siswa dengan mudah mengunduh materi tersebut, selain itu guru juga bisa memberikan tugas dengan waktu yang bersamaan serta dapat menilai langsung siswa yang mengerjakan tugas yang telah di berikan. Serta bagi siswa manfaat *google classroom* adalah dapat lebih mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru, dan minat belajar siswa dalam belajar meningkat karena pembelajaran yang tidak monoton.

d. Fungsi Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*

Google classroom merupakan sebuah produk bagian dari *google for education* yang memiliki banyak fungsi dengan banyaknya fasilitas yang ada dalam *google classroom*, seperti memberi pengumuman atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas, dll.

Hardiana dalam Gunawan & Sunarman (2017, hlm. 341) mengatakan bahwa “*google classroom* juga berfungsi mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa”.

Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 51) mengatakan bahwa “*google classroom* berfungsi untuk mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya, karena aplikasi ini memiliki keleluasaan waktu bagi dosen untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa”, Diemas dalam Maulana (2020, hlm. 15) menyatakan bahwa dengan menggunakan *google classroom* dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru akan lebih mudah memantau kemajuan peserta didik, kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, bisa berinteraksi di luar jam pelajaran serta dapat berdiskusi tentang pelajaran dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efisien dalam pengelolaan waktu dan yang terpenting tidak ada lagi alasan bagi siswa lupa tentang apa yang telah diajarkan dan diberikan tugasnya oleh guru.

Pada situs *google classroom* juga tertulis bahwa *google classroom* terhubung dengan semua layanan *google for education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *google mail*, *google drive*, *google calendar*, *google docs*, *google sheets*, *googleslides*, dan *google Sites* dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan *google classroom* pendidik juga dapat memanfaatkan *google calendar* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan *google drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *power point*, *file* yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya.

Google classroom didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Bagi pengajar dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*realtime*). Untuk siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung. Untuk wali dapat digunakan untuk mendapat ringkasan *email* terkait tugas siswa. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya.

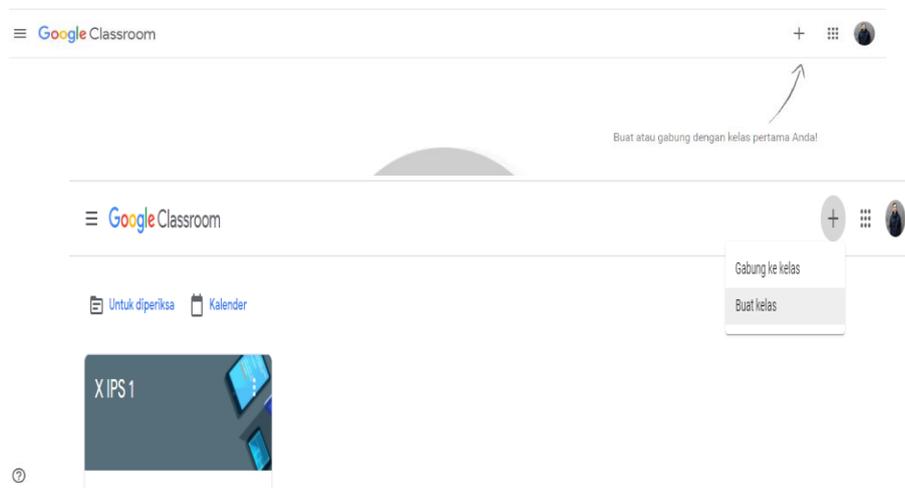
Dengan demikian, *google classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas,

mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

e. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *google classroom*

Terdapat langkah-langkah dari pembelajaran *google classroom* sebagai berikut :

- 1) Buka <https://classroom.google.com>. lalu klik **Sign In** untuk memulai membuka ruang kelas pada *google classroom*, atau bisa langsung menggunakan akun *google* yang sudah terdaftar di komputer/*handphone*.



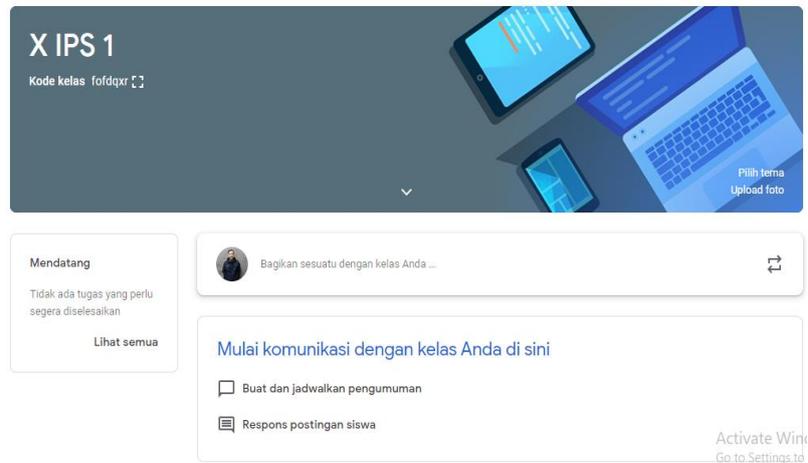
Gambar 2. 1
Halaman Awal *google classroom*



- 2) Selanjutnya, untuk memulai membuat kelas digital pilihan tanda (+) yang ada di tab, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudian klik (**buat**) untuk memulai kelas baru.

Gambar 2. 2
Tampilan Membuat Kelas Baru *google classroom*

- 3) Undang siswa untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas.



Gambar 2. 3
Tampilan Kode Kelas *google classroom*

- 4) Fasilitas kelas sudah dapat digunakan oleh guru dan siswa



Gambar 2. 4
Tampilan Fasilitas Kelas *google classroom*

f. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Menurut Pradana (2017, hlm. 62) kelebihan dari *google classroom* adalah terdapat *google calendar* yang berguna untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada dan terhubung dengan *google drive* yang berguna untuk menyimpan keperluan belajar seperti materi atau yang lainnya. Kelebihan-kelebihan tersebut akan mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Iftakhar (2016, hlm. 15) menyatakan kelebihan dari *google classroom* antara lain sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. Desain dari *google classroom* sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan khusus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan *email*.
- 2) Menghemat waktu: *google classroom* dirancang untuk menghemat waktu. Hal ini dapat mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi google lainnya, termasuk dokumen, *slide*, dan *spreadsheet*, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.
- 3) Berbasis *cloud*: *google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *cloud* yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- 4) Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur (pendidik) dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang lebih mudah serta dapat otomatis mengatur distribusi, pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa instruksional.
- 5) Gratis: *googleclassroom* sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *google classroom* dengan memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *drive*, *documents*, *spreadsheets*, *slides*, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun google.
- 6) Ramah seluler: *google classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses *mobile* ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini.

Menurut Hikmatiar (2020, hlm 81) ”kelebihan menggunakan *google classroom*, guru dapat mengontrol bahkan lebih dari satu kelas sekaligus, lebih mudah memberikan pengumuman tentang pelajaran, memudahkan akses siswa dan guru, waktu yang dimiliki guru dan siswa dalam berkomunikasi lebih banyak, bisa mengirim tugas (*file* atau *vidio*).

Selain kelebihan, *google classroom* juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 51) untuk menjalankan aplikasi *google classroom* membutuhkan akses internet yang mumpuni, artinya *google classroom* ini mengharuskan penggunaannya memiliki jaringan internet untuk

mengakses aplikasi ini. Ernawati (2018, hlm. 22) juga menyatakan kekurangan *google classroom* sebagai berikut:

- 1) *Google classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan internet,
- 2) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa,
- 3) Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya,
- 4) Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.

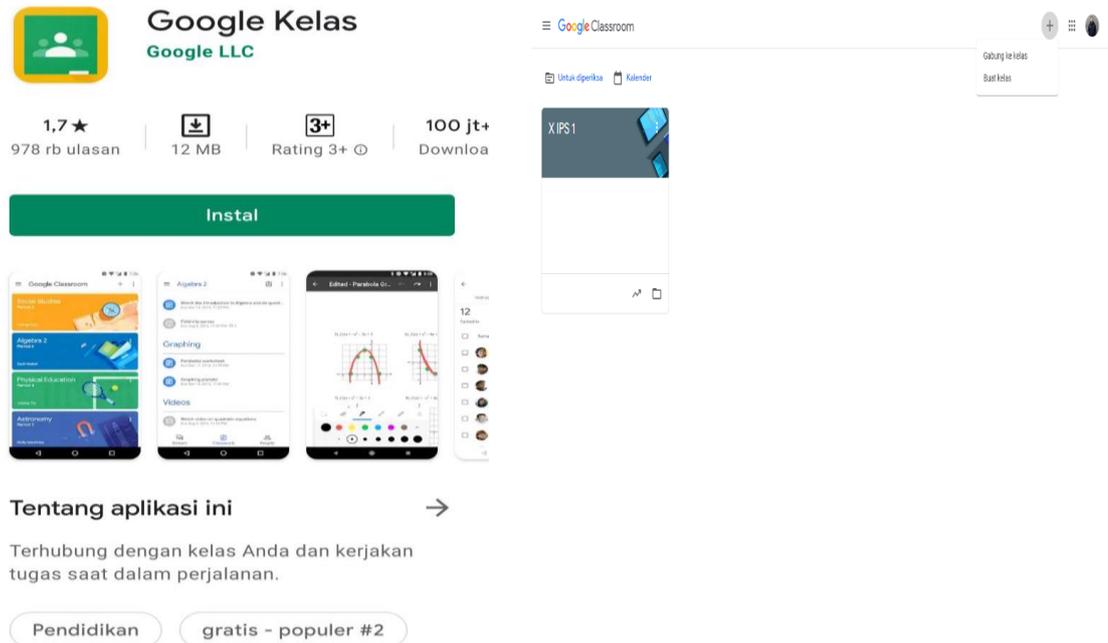
Sedangkan menurut Hikmatiar (2020, hlm. 81) “kekurangan *google classroom* adalah tidak mudah mengontrol siswa dalam menanggapi respon yang diberikan guru, hasil pengerjaan tugas lebih mudah di jiplak (ketidak jujuran akademis), tidak semua sekolah bisa menggunakan *google classroom* dikarenakan masalah jaringan, kecepatan jaringan menjadi kendala dari penggunaan *google classroom*, *file* yang sering hilang saat diunggah, tidak mudah bagi pengguna yang berasal dari pedesaan yang kurang memahami teknologi”.

Berdasarkan uraian para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa kelebihan *google classroom* dapat membantu siswa dalam segala hal yaitu mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kekurangan *google classroom* adalah kendala yang dialami oleh siswa karena pengguna harus memiliki jaringan internet yang memadai agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya.

g. Pembelajaran Masalah Ekonomi dalam Sistem Ekonomi Melalui *Google Classroom* di Kelas X IPS

Proses pembelajaran menggunakan *google classroom* sub pokok masalah ekonomi dalam sistem ekonomi yaitu sebagai berikut ini :

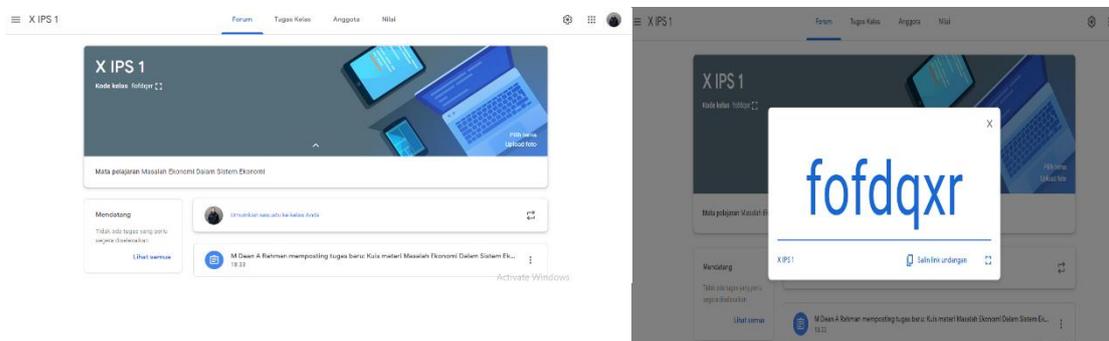
- 1) Siapkan *SmartPhone* atau Komputer yang sudah terinstal aplikasi *google classroom* nya. Aplikasi *google classroom* dapat di akses melalui *Google* untuk perangkat komputer dan dapat di unduh melalui *PlayStore* untuk pengguna *Handphone*.



Gambar 2. 5

Halaman awal dari aplikasi *google classroom* di handphone dan komputer

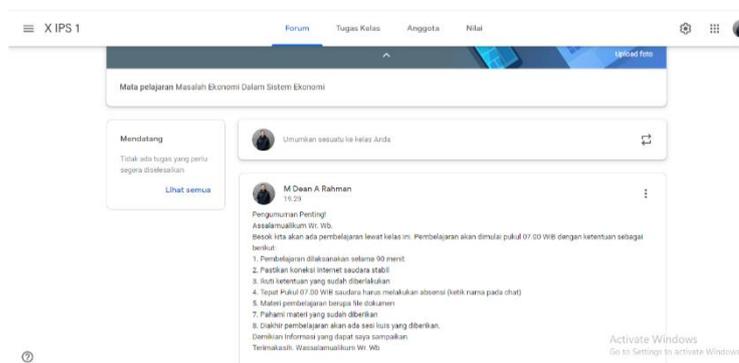
- 2) Grup pembelajaran dibuat berdasarkan mata pelajaran yang berbeda – beda dari setiap mata pelajarannya dan juga kelas siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Lalu menambahkan siswa siswa kelas tersebut dengan membagikan kode kelas siswa kedalam grup pembelajaran yang telah di buat.



Gambar 2. 6

Halaman awal dalam pembuatan grup pembelajaran dan proses menambahkan siswa ke dalam grup yang telah dibuat

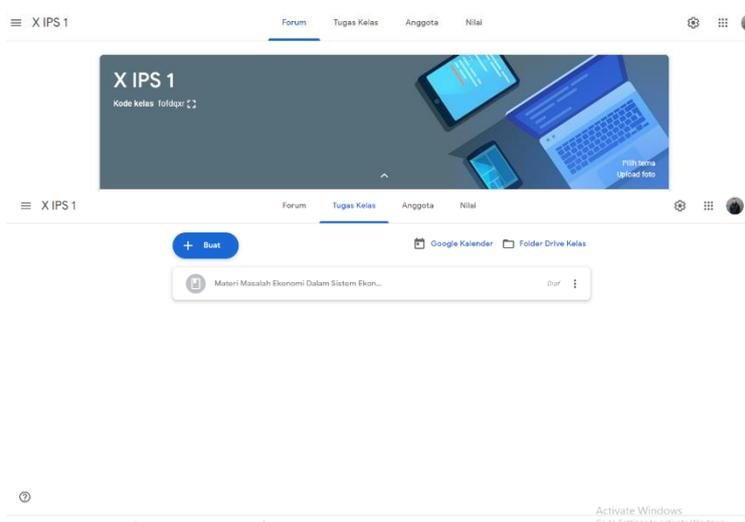
- 3) Setelah grup pembelajaran dibuat, maka dapat memulai pembelajaran menggunakan *google classroom*. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti memberikan suatu Informasi kepada peserta didik tentang bagaimana jadwal pembelajaran menggunakan *google classroom*, Guru membuka kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan ucapan salam pembuka dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Lalu peserta didik mengisi daftar hadir melalui fitur yang sudah disediakan oleh guru dengan menggunakan fitur Chat nama lengkap.



Gambar 2. 7

Kegiatan awal pembelajaran dengan menyampaikan informasi terkait proses pembelajaran

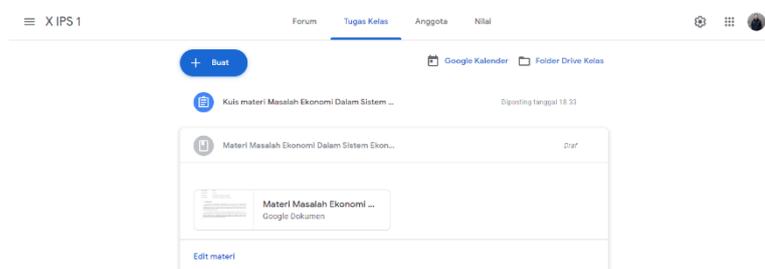
- 4) Langkah selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran menggunakan *google classroom*. Guru mengunggah (*upload*) materi nya pada *google classroom* berupa *file* dokumen, *powerpoint*. Dan selanjutnya materi tersebut di unduh (*download*) oleh peserta didik untuk dipelajari dan dipahami.



Gambar 2. 8

Fitur dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom*

- 5) Langkah terakhir dalam pembelajaran menggunakan *google classroom* yaitu kegiatan penutup pembelajaran. penugasan kepada peserta didik berupa latihan soal materi yang telah dipelajari dan guru menutup kegiatan pembelajarannya dengan mengajak berdoa semoga sehat dan tidak terpapar Covid-19.



Gambar 2. 9 Latihan soal dan kegiatan penutup pembelajaran

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2013, hlm. 57) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat". Menurut Sardiman dalam Susanto (2013, hlm. 11) "Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri".

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap belajar yang menaruh perhatian pada suatu pelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Minat adalah perasaan senang dan tertarik pada suatu

obyek, dan cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Maryani & Sopiansah (2019, hlm. 64).

Pendapat lain juga menyatakan bahwa minat belajar adalah "suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri." Sadrima dalam Rusmiati (2017, hlm. 25).

Menurut Slameto dalam Syahputra (2020, hlm. 16) Seseorang siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan:

- a) Rasa lebih suka terhadap belajar dari pada kegiatan lain.
- b) Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar.
- c) Menyukai kegiatan akademis, dan
- d) Memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar

Dari pengertian di atas dapat dikatakan minat adalah kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Dalam kegiatan belajar mengajar minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Karena minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh hal yang diminatinya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya.

b. Tujuan Minat Belajar

Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian siswa yang menaruh minat besar terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sejalan dengan Slameto (2015, hlm. 180) menyatakan “Tujuan minat belajar itu adalah agar dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu”. Susanto dalam Ardhilasari (2017, hlm. 27) “Tujuan minat belajar adalah untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu”. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sudirman (2012, hlm 6) “mengatakan bahwa tujuan minat belajar adalah sebagai berikut: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai; 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan”.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menyatakan “adanya minat proses dalam belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan lebih tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat itu sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswanya, melainkan guru juga harus mempunyai tujuan minat untuk mengajar. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar”.

c. Manfaat Minat Belajar

Manfaat minat belajar menurut Prasetya Ningsih (2015) dalam artikel “Minat belajar memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal soal atau pertanyaan dari peserta didik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik”.

Sardiman dalam Winansih (2016, hlm. 237) yang menyatakan berbagai manfaat minat, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy;
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai;
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Manfaat minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah: 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta; 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi; 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar; 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Hal Senada yang dinyatakan oleh Khoirul Anam dalam Megasari (2016, hlm. 8) “Aktivitas belajar mengajar akan lebih efektif apabila terdapat minat, motif, dan perhatian yang mendorong siswa untuk belajar. Ketiga faktor ini mempunyai pengertian tersendiri dan mempunyai keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya”.

Selain itu, Minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Seperti yang dijelaskan di atas, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi sebagai beban bagi peserta didik. Belajar menjadi hal yang menggembirakan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

d. Faktor-Faktor Minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto dalam Puspitasari (2017, hlm. 26) antara lain:

1) Faktor-faktor Internal, yaitu

a) Faktor Jasmaniah

- (1) Faktor Kesehatan, yaitu faktor keadaan fisik baik segenap dalam beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap semangat belajarnya.
- (2) Cacat Tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh, dan sebagainya bisa mempengaruhi proses belajar.
- (3) Sebenarnya jika hal ini terjadi hendaknya anak didik tersebut dilembagakan pendidikan khusus supaya dapat menghindari kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

- (1) Intelegensi, yaitu kecakapan seseorang yang terdiri dari kecakapan menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui penggunaan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- (2) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi kepada suatu objek atau sekumpulan objek, agar warga dapat belajar dengan baik dan selalu mengusahakan bahan pelajarannya selalu menarik perhatian siswa nya.
- (3) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat, yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- (5) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

2) Faktor-Faktor Eksternal, yaitu

a) Fator Keluarga, terdiri dari:

- (1) Cara Orang Tua Mendidik Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak besemangat belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

- (2) Suasana Rumah Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai, dan semrawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya initerjadi pada kelurga yang besar dan terlalu banyak penghuninya,suasana rumah yang tegang, tidak kondusif bisa menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut. Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram,dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah di rumah dan bisa berkonsentrasi dalam belajarnya.
- (3) Keadaan Ekonomi Keluarga Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis, dan sebagainya. Fasilitas ini hanyadapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga, ini bisa menjadi factor penghambat dalam belajar tetapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal tersebut. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya.

Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu berupa kemauan atau dorongan siswa dalam belajar, serta kesiapan siswa dalam belajar juga mempengaruhi minat belajar. Selain itu ada faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar antara lain adalah berupa dukungan atau dorongan dari keluarga. Keluarga sangatlah berperan penting dalam membantu minat belajar seorang anak, seorang anak tidak bisa memiliki minat belajar yang tinggi tanpa adanya bantuan dari keluarganya, khususnya orang tua. Apabila tidak adanya dukungan atau dorongan dari keluarga maka minat belajar seseorang tidak akan maksimal. Maka dari itu dalam hal ini faktor internal dan faktor eksternal dalam minat belajar saling berkaitan satu samalain. Jika salah satu faktor tersebut tidak ada, kemungkinan minat belajar dalam diri sesorang tidak akan maksimal.

e. Cara meningkatkan Minat belajar

Menurut Djamarah dalam Baidhah (2018, hlm. 19) ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Menurut Eberly Center dalam Ricardo & Meilani (2017, hlm. 191) menyatakan bahwa:

Minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama, dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran. Yang kedua, dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa. Yang ketiga, dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa. Yang keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata. Yang kelima, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Yang keenam, memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan. Terakhir, guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Slameto dalam Budiarti (2013, hlm. 601) beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat:

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- 4) Memberikan reward kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.
- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Dari pernyataan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa cara meningkatkan minat belajar yaitu dengan memberi pengertian kepada siswa tentang tujuan belajar, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau belajar, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi agar siswa lainnya juga termotivasi dalam belajar, dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pilihan agar siswa tidak tertekan ketika belajar.

f. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Slameto (2015, hlm. 180-181) mengatakan "cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat minat yang telah ada". Misalnya siswa menaruh minat terhadap pelajaran dasar-dasar perbankan. Sebelum mengajarkan dasar-dasar perbankan, pengajar dapat menarik perhatian dengan menceritakan sedikit mengenai materi pelajaran sebelumnya. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tinner dan Tanner dalam Slameto (2015, hlm. 57) "Pengajar dapat berusaha membentuk minat minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang".

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Menurut Darliana dalam http://paa21ipabdg.blogspot.co.id/2013/10/cara-meningkatkan-sikap-dan-minat_15.html cara untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Perhatikan siswa dengan wajah yang ramah, karena setiap siswa ingin diperhatikan gurunya.
- 2) Pada saat siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan, tataplah siswa itu dengan ramahlm. Jangan memalingkan muka atau membelakangi siswa. Mereka ingin dihargai, karena itu berilah penghargaan.

- 3) Jika jawaban siswa salah, guru jangan marah dan jangan langsung menyalahkan siswa, lakukan dengan cara yang dapat membuat siswa termotivasi untuk mengajukan jawaban atau pertanyaan lagi. Guru harus menghargai usaha siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa benar, berilah penghargaan atau pujian secukupnya pada siswa itu.
- 4) Jika ada siswa yang diam terus-menerus, mintalah siswa itu untuk mengemukakan pendapatnya setelah siswa yang lain menjawab pertanyaan. Setelah siswa itu mengemukakan pendapatnya berilah penghargaan atau pujian atas pendapatnya.
- 5) Jangan mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab secara serempak oleh siswa. Karena jawaban yang serempak menghilangkan peluang untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 6) Jika ada siswa yang ingin tampil ke depan untuk menjelaskan sesuatu, berilah kesempatan pada siswa itu untuk menjelaskan. Jika siswa itu keliru dalam menjelaskan, berilah bantuan yang membuat siswa itu dapat menjelaskan dengan baik. Bagaimanapun kelirunya siswa, bersikaplah untuk tetap menghargai siswa itu dan mintalah agar siswa-siswa yang lain juga menghargai siswa tersebut.
- 7) Jangan menyinggung perasaan siswa, bagaimanapun salahnya siswa. Pada saat siswa melakukan kesalahan pada saat itu muncul peluang yang dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan sikap dan minat belajar siswa. Perbaikilah kesalahan siswa dengan cara yang membuat siswa itu senang menerimanya.

Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dengan minat belajar yang tinggi akan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar.

g. Aspek-Aspek Minat Belajar

Dalam belajar siswa tidak langsung mempunyai minat belajar dalam pembelajaran, akan tetapi ada aspek-aspek yang mendorong siswa agar minat belajar siswa tumbuh dalam dirinya. Dengan adanya aspek ini-ini siswa akan mempunyai minat belajar dalam pembelajaran. Menurut Syahputra (2020, hlm. 16) aspek minat terdapat tiga jenis yaitu:

- 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif di dasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktifitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses atau suatu aktifitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas akan mengerti dan mendapat banyak manfaat dari suatu aktifitas yang akan dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktifitas yang dilakukan sehingga suatu aktifitas tersebut akan terus dilakukan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dan minat yang ditampilkan dalam sikap 23 terhadap aktifitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif di kembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktifitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktifitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waaktuwaktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktifitas yang diminatinya tersebut.

3) Aspek Psikomototik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik.

Djamarah dalam Pangestuti (2012, hlm. 32) mengungkapkan bahwa “minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- a) Menyukai sesuatu daripada yang lainnya
- b) Berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam aspek-aspek minat belajar yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, dengan adanya aspek-aspek tersebut maka minat belajar akan tumbuh dari diri seorang anak atau siswa.

h. Indikator Minat Belajar

Menurut Maryani & Sopiandah (2019, hlm. 65) Untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui:

- 1) Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu maka akan menyukai dan mudah untuk mengingat pelajaran tersebut.
- 2) Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Perhatian, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu.
- 4) Keterlibatan yakni keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Indikator minat belajar juga dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (2015, hlm 79) yaitu:

- 1) Ketertarikan untuk belajar,
- 2) Perhatian dalam belajar,
- 3) Motivasi belajar, dan
- 4) Pengetahuan.

Hal senada yang dinyatakan oleh Khoirul dalam Megasari (2016, hlm. 7) “Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat”.

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, perasaan siswa yang merasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran. diantaranya keterlibatan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa indikator yang berhubungan dengan suatu perasaan senang ini minat belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran. karena dengan minat belajar yang tinggi akan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Sehingga peneliti mengambil indikator untuk mempresentasikan variabel Y mengambil teori ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Untuk dijadikan indikator dari minat belajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

No	Nama Peneliti/tahun	Judul	Pendekatan dan analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhajir, Rahmat Musfikir, (2019)	Efektivitas penggunaan <i>e-learning</i> berbasis edmodo terhadap minat dan hasil belajar.	Pendekatan Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Edmodo berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa	Penelitian terdahulu dan Penelitian yang akan dilakukan persamaannya adalah pengaruh pembelajaran menggunakan aplikasi terhadap Minat Belajar	Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui pengaruh E-Learning berbasis Edmodo terhadap hasil belajar sedangkan penelitian sekarang yang akan dilakukan untuk mengetahui Pembelajaran menggunakan google classroom terhadap minat belajar siswa. Dan

						berbeda di Objek dan subjek penelitiannya.
2.	Normalita Sari(2019)	Pengaruh Penggunaan <i>Google Classroom</i> Terhadap Efektifitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia	Kuantitatif Observasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan <i>Google Classroom</i> berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa yang artinya apabila penggunaan <i>Google Classroom</i> meningkat maka akan meningkat pula efektivitas belajar mahasiswa.	Sama-sama pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i> .	Subjek yang digunakan yakni mahasiswa Efektivitas pembelajaran
3.	(Zeptian Pratama, 2017)	Pengaruh Multimedia Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Akuntansi 4 di	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif Metode Penelitian: Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penerapan multimedia pembelajaran berbasis audio-visual yaitu koefisien determinasi R Square sebesar 71,2%. Hal ini dinyatakan variabel	Penelitian yangtelah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif	Variabel X pada penelitian yang telah dilakukan yaitu menggunakan media Audio-Visual, sedangkan variabel X pada penelitian yang akan dilakukan

		SMK Negeri 3 Bandung.		X dan variabel Y mempunyai pengaruh sebesar 71,2% dan sisanya 29,8% dipengaruhi faktor lain. Faktor yang memberikan pengaruh kepada variabel Y sebanyak 71,2% disebabkan oleh indikator variabel X.	Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu Minat Belajar.	yaitu menggunakan .
4.	Nadip Putri & Isnani (2015)	Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) tidak ada	Persamaan pada variabel X yaitu minat belajar yang dijadikan variabel moderator oleh peneliti dan variabel Y hasil belajar.	Terdapat perbedaan pada variabel X yaitu motivasi belajar, sedangkan variabel X yang diteliti oleh peneliti yaitu media pembelajaran <i>google classroom</i> .

				pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang mempengaruhi hasil belajar.		
5.	Rikizaputra (2020)	Pengaruh <i>E-Learning</i> dengan <i>Google Classroom</i> terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Biologi Siswa	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif metode quasi-experimentar esearch.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh <i>e-learning</i> dengan <i>google clasroom</i> terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.	Terdapat persamaan padavariabel X dan Y yaitu media <i>google classroom</i> dan hasil belajar	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental research. Sedangkan judul yang peneliti buat menggunakan metode survey.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran menggunakan *google classroom* terhadap minat belajar siswa sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berbeda subjek dan objek penelitian serta metode penelitian yang berbeda, jika beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode survei.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017, hlm. 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2017, hlm. 60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi kerangka pemikiran adalah hubungan antara teori dan masalah yang akan diselesaikan dengan baik, bisa disebut juga kerangka pemikiran ialah suatu tujuan awal untuk menyelesaikan suatu masalah dengan teori-teori yang ada.

Pendidikan yang berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah harus menggunakan beberapa variasi media pembelajaran yang digunakan. Dengan tersedianya media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dicapai dalam situasi yang berlainan, media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas, bila media pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif, sehingga peserta didik lebih senang terhadap pelajaran, dapat menambah minat belajarnya, menambah minat untuk berpikir dan belajar secara mandiri.

Menurut Slameto (2013, hlm. 180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin

besar minat”. Minat belajar tidak saja penting bagi siswa namun juga menjadi masalah penting yang harus dihadapi guru. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi hasil belajar yang dikehendaki. Tanpa adanya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, maka guru harus bersiap mengalami kekecewaan, frustrasi dan makan hati ketika mengajar. Hal yang sama juga dialami oleh siswa yaitu sikap apatis, pasif, tidak memahami materi dan pada akhirnya hanya berorientasi pada nilai. Sejalan dengan penelitian. Sopiandah (2016, hlm. 2) mengatakan, “Minat terhadap pelajaran tertentu akan memotivasi siswa lebih tekun mempelajari bidang studi yang diminatinya tersebut.”

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis kepada Wali Kelas kelas X IPS di SMA Pasundan 8 Bandung yang telah diwawancarai oleh penulis, ternyata minat belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran di dalam kelas masih cenderung membosankan serta kurangnya kreatifnya guru dalam mengajar. Khususnya pada mata pelajaran ekonomi minat belajar siswa kelas X IPS masih terhitung rendah. Maka dari itu agar meningkatnya minat belajar siswa guru harus melakukan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa agar pada saat pembelajaran sehingga siswa akan lebih bersemangat untuk belajar serta dapat aktif dalam pembelajaran. Menurut Viridi dalam Maharani dan Kartini (2019, hlm. 168) “Pada saat ini pembelajaran yang terpusat pada guru tidak lagi cocok pada generasi sekarang sehingga perlu berubah kependekatan yang lebih berpusat pada siswa yang amat beragam kemampuannya”.

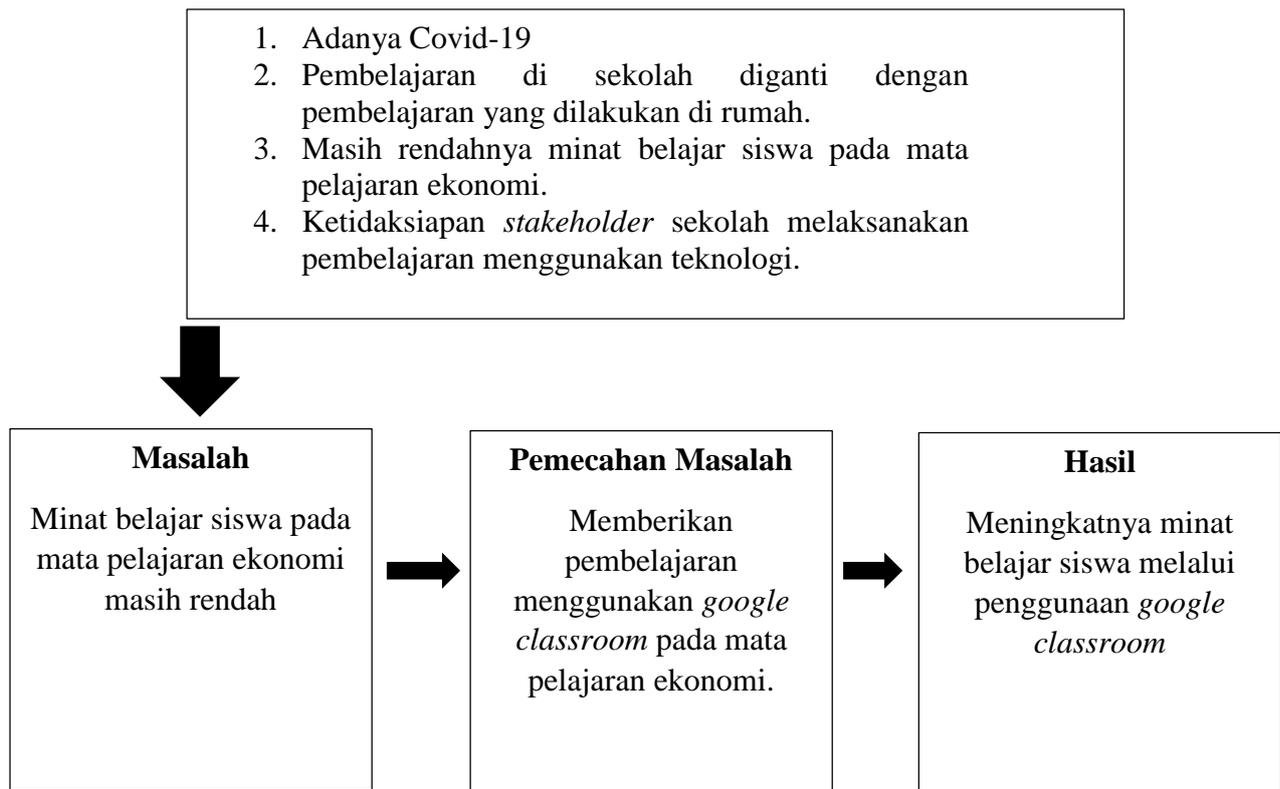
Disamping itu, permasalahan lain yang muncul pada saat ini di bidang pendidikan terkena dampak dari pandemic *Covid-19* yang berakibat pelaksanaan pembelajaran terganggu. Virus yang disinyalir mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga *WHO* tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Untuk penanganan wabah ini menerapkan kebijakan yang ketat untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. *Social Distancing* menjadi pilihan berat dalam menerapkan kebijakan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Seperti pembatasan interaksi sosial dengan ini terhambatnya laju

pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang keidupan, seperti masalah ekonomi yang paling terasa namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah yang paling efektif. Tidak terkecuali bidang pendidikan juga ikut terdampak dari kebijakan ini. Keputusan pemerintah dengan memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak.

Robert Heinich dalam Musfiqon (2012, hlm. 26) dalam bukunya "*Instructional Media and Technologies for Learning*" mendefinisikan media adalah saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Dalam pengertian ini media diartikan sebagai fasilitas komunikasi yang dapat memperjelas makna antara komunikator dan komunikan. Bisa diartikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran agar lebih efektif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

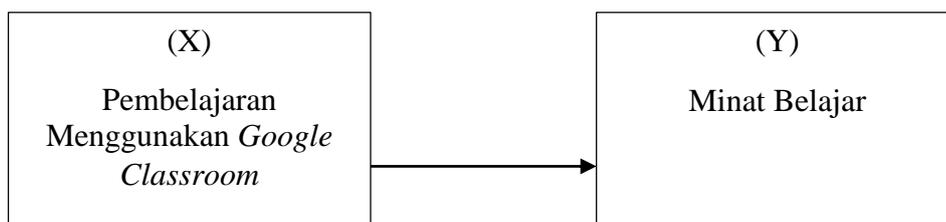
Salah satu yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yaitu dengan media pembelajaran *google classroom*. Menurut Blundo dalam Sari et al., (2020, hlm. 44) *google classroom* adalah "metode pembelajaran online yang diperuntukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan untuk mengatasi proses pembelajaran yang dibatasi oleh ketersediaan ruang kelas.". Dengan adanya *google classroom* ini maka akan menarik perhatian siswa dalam belajar, materi yang di sampaikan guru bisa di unduh oleh siswa sehingga siswa tidak hanya memperhatikan apa yang guru sampaikan tetapi juga ikut serta aktif dalam belajar. selain itu *google classroom* ini juga memudahkan guru dalam pemeberian tugas, guru dapat secara langsung menilai siswa yang telah mengerjakan tugas tanpa harus menunggu semua siswa mengerjakan tugasnya.

Penggunaan *google classroom* akan membuat siswa tertarik dalam belajar karena adanya hal baru yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini membuat minat belajar siswa meningkat karena adanya perubahan model pembelajaran menggunakan *google classroom*. Peneliti mengharapkan dengan adanya model pembelajaran menggunakan *google classroom* minat belajar siswa akan meningkat, siswa juga lebih besemangat dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai pembelajaran *google classroom* dalam meningkatkan minat belajar kelas X IPS di SMA Pasundan 8 Bandung yang penulis buat sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti skema berikut ini:



Gambar 2.2
Paradigma Kerangka Pemikiran

Keterangan :

(X) : Variabel Independen

(Y) : Variabel Dependen

→ : Garis Penerapan

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi juga termasuk ke dalam makna asumsi. Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi (2013, hlm. 104) “anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda.” Untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

- a) Guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam pembelajaran menggunakan *google classroom*.
- b) Memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *google classroom*.
- c) Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah minat.
- d) Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Hipotesis

Sugiyono (2017, hlm. 96) mengemukakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini peneliti memberikan hasil sementara yaitu:

Terdapat pengaruh positif mengenai pembelajaran menggunakan *google classroom* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

